

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui di kelas VIII C SMP Negeri 7 Bandung. Adapun dasar dari pemilihan metode ini adalah untuk menjawab masalah yang ada, sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai dengan baik. Selain itu, pemilihan metode yang tepat akan membantu peneliti sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian, sehingga berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini adalah SMP Negeri 7 Bandung, dengan alamat Jl. Ambon No.23, Bandung 40115. SMP Negeri 7 Bandung ini didukung oleh beberapa tenaga Pendidik dan Kependidikan yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai sehingga tepat untuk dijadikan sebagai tempat penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, yang juga bertepatan dengan Program Latihan Profesi (PLP) peneliti sendiri.

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII C pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 39 orang siswa, terdiri atas 21 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan peneliti bahwa kelas VIII C ini ditemukan permasalahan yaitu rendahnya sikap ekoliterasi siswa pada saat di dalam maupun diluar kelas.

B. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm.3) menjelaskan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam sebuah penelitian, penentuan metode yang dipergunakan dan langkah-langkah yang harus ditempuh, merupakan hal yang

Imadduddin Abdurrohimi, 2016

Pengembangan Ekoliterasi Siswa dalam Mengantisipasi Polusi Udara Melalui Modelling Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penting dan sentral. Jenis penelitian dan metode yang dipilih harus dipertimbangkan kesesuaiannya dengan objek studi, atau dengan kata lain objeklah yang menentukan metode, bukan sebaliknya. Maka dari itu, dengan meninjau permasalahan yang akan diteliti berkaitan dengan proses pembelajaran, peneliti memilih penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai metode yang digunakan dalam penelitian.

Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm.11), penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Mulyasa (2011, hlm. 88), juga menjelaskan bahwa PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif, melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

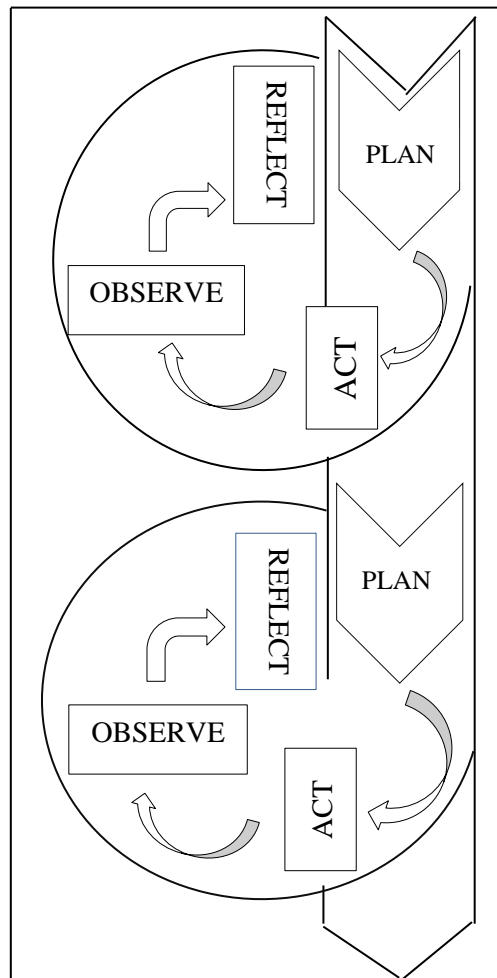
Sedangkan menurut Wiriaatmadja (2014, hlm. 13) penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bersifat *kolaboratif-partisipatif* yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru yang bekerja sama dengan rekan sejawat serta guru mitra peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran di kelas, dan memberikan pemecahan masalah berupa tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

C. Desain Penelitian

Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan pada penelitian ini yaitu model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang terbagi menjadi empat tahap yaitu *planing* (perencanaan), *acting & observing* (pelaksanaan dan pengamatan), serta *reflecting* (refleksi). Prosedur penelitian ini merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang digambarkan oleh beberapa siklus. Hal ini peneliti lakukan untuk mengkaji

secara keseluruhan masalah yang dijadikan penelitian. Untuk lebih jelas, berikut ini merupakan gambaran model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, 1988 (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 66):



Gambar 3.1

Penelitian Tindakan Kelas Model

Kemmis dan Taggart (1988)

Langkah-langkah model spiral menurut Kemmis dan Taggart dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan tindakan (*planing*) yaitu rencana tindakan apa yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah laku dan sikap sosial sebagai solusi permasalahan.
2. Pelaksanaan tindakan (*acting*) yaitu apa yang akan dilaksanakan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.

Imadduddin Abdurrohimi, 2016

Pengembangan Ekoliterasi Siswa dalam Mengantisipasi Polusi Udara Melalui Modelling Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Pengamatan (*observing*) yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan.
4. Refleksi (*reflecting*) yaitu mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mitra. Proses pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara bersiklus, artinya tidak dilakukan hanya sekali tetapi dilakukan hingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh. Untuk lebih rinci maka prosedur penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan bukan hanya berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai, akan tetapi juga harus lebih ditonjolkan perlakuan khususnya oleh guru dalam proses pembelajaran, hal ini berarti perencanaan yang disusun harus dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2009, hlm. 78).

Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi dengan guru mitra mengenai perencanaan pelaksanaan tindakan, yaitu sebagai berikut.

- a. Menentukan jadwal penelitian.
- b. Menentukan kelas yang akan digunakan untuk peneliti tindakan.
- c. Melakukan observasi awal sebelum dilaksanakannya tindakan.
- d. Menentukan materi yang sesuai, dengan kompetensi meningkatkan ekoliterasi siswa dalam hal mengantisipasi polusi udara melalui *modelling* keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS.
- e. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada saat kegiatan pembelajaran.
- f. Mempersiapkan skenario serta video keterampilan sosial yang berkaitan dengan mengantisipasi polusi udara.
- g. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Tindakan adalah perlakuan yang

dilaksanakan oleh guru sesuai fokus masalah, tindakan inilah yang menjadi inti dari PTK, sebagai upaya meningkatkan kinerja guru untuk menyelesaikan masalah (Sanjaya, 2009, hlm.79).

Penerapan metode *modelling* keterampilan sosial sebagai wahana untuk mengembangkan ekoliterasi siswa dalam mengantisipasi polusi udara dengan pendekatan penelitian tindakan kelas ini, hal ini merupakan suatu inovasi yang dilaksanakan oleh peneliti dalam pembelajaran IPS. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Menerapkan RPP yang telah dibuat pada saat perencanaan untuk melakukan tindakan.
- b. Menerapkan *modelling* keterampilan sosial dalam mata pelajaran IPS sesuai rencana yang telah dibuat oleh peneliti guna mengembangkan ekoliterasi siswa terutama dalam mengantisipasi polusi udara.
- c. Melakukan pengamatan di dalam maupun di luar kelas terhadap hasil pengembangan ekoliterasi melalui *modelling* keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS yang ditandai dengan progres sikap siswa dalam mengantisipasi polusi udara.

3. Tahap Observasi

Penerapan *modelling* keterampilan sosial bertujuan sebagai upaya untuk mengembangkan sikap ekoliterasi siswa dalam mengantisipasi polusi udara baik terlihat di dalam maupun diluar kelas. Pengembangan tersebut dapat dilihat melalui upaya pengamatan yang diteliti dengan cermat baik di dalam maupun di luar kelas, observasi dilakukan oleh teman sejawat serta guru mitra. Dalam penelitian tindakan, yang menjadi fokus observasi yaitu kinerja guru dalam mengajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dikelas.

Adapun dalam pelaksanaan observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan (proses pembelajaran). Pada kegiatan observasi ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat sebagai alat observasi, untuk melihat, merekam dan mencatat aktivitas siswa

ketika diterapkannya *modelling* keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS.

- b. Mengamati kemampuan guru dalam menerapkan *modelling* keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS.
- c. Mengamati perkembangan ekoliterasi siswa dalam mengantisipasi polusi udara dengan diterapkannya *modelling* keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS.

Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan. Kemudian hasil observasi tersebut akan menjadi bahan kajian untuk mengukur keberhasilan suatu tindakan serta hasil observasi tersebut dapat dijadikan masukan ketika peneliti beserta guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana perbaikan untuk siklus berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Refleksi dilakukan dengan melakukan diskusi dengan observer yang biasanya dilakukan oleh teman sejawat atau guru mitra. Dari hasil refleksi, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang (Sanjaya, 2009, hlm. 80).

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan atas semua kegiatan yang telah berlangsung dalam siklus pertama untuk kemudian merencanakan tahap perbaikan dan penyempurnaan pada siklus selanjutnya. Dalam tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut.

- a. Kegiatan diskusi balikan dengan guru mitra dan teman sejawat berdasarkan hasil pengamatan berkaitan dengan penerapan *modelling* keterampilan sosial untuk mengembangkan sikap ekoliterasi siswa dalam mengantisipasi polusi udara dalam pembelajaran IPS.
- b. Menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan dengan guru mitra dan teman sejawat, untuk diperbaiki di siklus selanjutnya.
- c. Mendiskusikan hasil siklus serta observasi kepada dosen pembimbing.

E. Alat Pengumpulan Data (Instrumen Penelitian)

Instrumen penelitian dalam penelitian tindakan kelas yang memiliki peranan penting yaitu peneliti (*human instrument*), karena manusialah yang dapat menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu, seperti halnya banyak yang terjadi di kelas atau di ruang kuliah (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 96).

Alat pengumpulan data merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian, tentu saja alat tersebut disesuaikan dengan tujuan pengamatan dalam penelitian. Pengambilan data dalam penelitian adalah kegiatan yang perlu dilakukan, karena melalui data tersebut peneliti dapat melihat apakah penelitian yang dilaksanakan efektif atau tidak. Terkait dengan penelitian ini, data yang diperoleh oleh peneliti berasal dari perilaku siswa di dalam maupun diluar kelas yang terlihat dicatat secara langsung di dalam lembar observasi serta catatan lapangan. Lembar observasi yang peneliti terapkan adalah segala bentuk indikasi sikap ekoliterasi siswa khususnya dalam mengantisipasi polusi udara, yang diamati setiap individu siswa yang ada di kelas VIII-C.

Sanjaya mengatakan (2011, hlm. 92) bahwa agar observasi dapat berhasil dengan baik, maka diperlukan alat atau instrumen observasi. Instrumen observasi pada PTK merupakan pedoman bagi observer untuk mengamati hal-hal yang akan diamati. Instrumen observasi yang dapat digunakan yaitu *check list*, *anecdotal record*, dan *rating scale*.

Untuk instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *check list* atau daftar cek yaitu pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda ada atau tidak adanya dengan tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi (Sanjaya, 2011, hlm.93).

Adapun aspek aspek yang akan diobservasi pada penelitian ini berdasarkan dari Indikator sikap ekoliterasi siswa sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Goleman, et al dalam bukunya *Ecoliterate*, dalam mengantisipasi polusi udara disini, peneliti menerapkan dua dari lima indikator yang diungkapkan oleh Goleman, yaitu *Developing empathy for all forms practice* atau mengembangkan empati terhadap segala bentuk kehidupan serta *Anticipating unintended consequences* atau mengantisipasi konsekuensi yang tidak diinginkan. Agar

penilaian setiap indikator dapat terlihat dengan baik, oleh karena itu peneliti lebih menspesifikan kedalam sub indikator untuk melihat pengembangan sikap ekoliterasi siswa dalam mengantisipasi polusi udara, yaitu sebagai berikut:

- a. Membuang sampah pada tempatnya
- b. Melaksanakan piket harian tanpa paksaan
- c. Membawa botol/ tempat makan *thumblar*
- d. Tidak menggunakan kendaraan pribadi ke sekolah

berikut bentuk lembar observasi sikap ekoliterasi siswa :

No	Nama	Aspek yang dinilai							
		Kecerdasan ekologis siswa							
		(a)		(b)		(c)		(d)	
		1	2	1	2	1	2	1	2
1	ADW								
2	AAMY								
3	ATA								
4	ASR								
5	ASM								
6	AIZ								
7	ARE								
8	BF								
9	BAF								
10	DB								
11	DP								
12	FA								
13	FF								
14	GAR								
15	IGSP								
16	JAS								
17	KDM								
18	KPS								

19	MDDH								
20	MP								
21	MDT								
22	MNFA								
23	MHA								
24	NSR								
25	NDM								
26	RT								
27	RMHA								
28	ROS								
29	RAZM								
30	RS								
31	RVB								
32	SZA								
33	SAZ								
34	SC								
35	SWZ								
36	TAP								
37	USC								
38	WPA								
39	BRGH								

Tabel 3.1: Instrumen Lembar Observasi

Keterangan sebagai berikut:

A : Membuang sampah pada tempatnya

B : Melaksanakan piket harian tanpa paksaan

C : Membawa botol/ tempat makan *thumblers*

D : Tidak menggunakan kendaraan pribadi ke sekolah

Ket :

(1) : terlihat melakukan ekoliterasi

(2) : tidak terlihat melakukan ekoliterasi

Imadduddin Abdurrohman, 2016

Pengembangan Ekoliterasi Siswa dalam Mengantisipasi Polusi Udara Melalui Modelling Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berikut bentuk format catatan lapangan yang peneliti gunakan untuk melakukan penelitian.

Waktu	Tahapan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Komentar/ Analisis

Tabel 3.2: Instrumen Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan seperangkat catatan guru mengenai apa yang terjadi di kelas maupun diluar kelas saat tindakan berlangsung. Catatan lapangan bersifat lebih detail karena memuat kejadian-kejadian yang penting menyangkut guru, siswa dan kelas. Sehingga didalamnya memuat tahapan kegiatan Belajar-Mengajar yang berlangsung mulai dari proses pembukaan, kegiatan inti hingga penutup pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dua teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan selama kegiatan penelitian berlangsung, yaitu menggunakan observasi secara langsung serta menggunakan studi dokumentasi yang diambil dalam gambar serta video-video keterampilan sosial. Sumber yang peneliti dapatkan tidak saja dari guru mitra, peneliti mencari sumber-sumber mulai dari guru-guru SMP Negeri 7, penjaga sekolah, pegawai kebersihan disekolah serta murid-murid SMP Negeri 7 lainnya. Data yang diperoleh peneliti berasal dari sikap-sikap siswa mengenai ekoliterasi. Agar lebih jelas peneliti akan menguraikan beberapa tehnik yang peneliti gunakan selama kegiatan penelitian berlangsung sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Selain itu, menurut Creswell (2014, hlm. 267) menyatakan bahwa observasi yaitu pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra, yang di

dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individ di lokasi penelitian

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti dibantu oleh guru mitra dan rekan sejawat untuk proses pengambilan data, selama observasi khususnya didalam kelas, guru mitra dan rekan ikut serta ke dalam kelas untuk melihat sikap ekoliterasi yang dimiliki siswa, ketika ingin mendapat data di luar kelas, peneliti bersama rekan secara langsung menilai proses sikap siswa khususnya ketika siswa akan masuk ke sekolah apakah telah menerapkan sikap ekoliterasi dalam mengantisipasi polusi udara atau tidak, selain guru menanyakan ketika kegiatan pembelajaran dikelas berlangsung.

2. Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 317) mendefinisikan bahwa interview sebagai berikut.

“a meeting of two persons to exchange information an idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”

Definisi diatas menjelaskan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dokonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini wawancara merupakan alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti secara lisan demi mendapatkan informasi yang bersifat menghimpun dan dapat menggambarkan keadaan dengan jelas melalui informan yang dapat dipercaya.

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada siswa yang dianggap dapat mewakili seluruh suaru di kelas VIII-C, yaitu ketua murid, perwakilan siswa lainnya serta guru mitra untuk mengetahui bagaimana sikap ekoliterasi siswa khususnya kelas VIII-C

Wawancara bertujuan untuk mengetahui segala hal yang tidak didapatkan dari alat pengumpul data lainnya, karena wawancara disini berbentuk lisan yang berasal dari pembicaraan antara informan dan peneliti secara langsung. Selain itu, wawancara juga digunakan sebagai teknik

pengumpulan data karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam dari responden mengenai hal-hal yang terkait dengan penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013, hlm. 329). Studi dokumen ini merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif. Studi dokumentasi ini digunakan untuk mempelajari dokumen mengenai apa saja yang ada dalam kegiatan pembelajaran IPS.

Dokumentasi ini dapat dimaksimalkan oleh peneliti sebagai alat bukti penelitian dan untuk memperkuat hasil yang dilakukan peneliti dilapangan. Studi dokumentasi yang diambil oleh peneliti yaitu berupa gambar serta video rekaman mengenai keterampilan sosial menjaga lingkungan, peneliti menggunakan teknik tersebut karena peneliti beranggapan menggunakan tehnik tersebut dapat lebih akurat karena adanya bukti yang otentik yaitu berupa gambar dan video.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah peneliti memperoleh data dari kegiatan penelitian, langkah selanjutnya ialah pengolahan data, karena data yang diperoleh pada saat penelitian berupa data mentah. Pengolahan daata berguna untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami hasil dari penelitian yang teelah berlangsung, berikut adalah teknik pengolahan data dan analisis data yang peneliti terapkan.

1. Data Kuantitatif

Pengolahan data kuantitatif adalah segala bentuk data yang didapatkan serta diubah menjadi kedalam angka, melalui pengolahan kuantitatif ini peneliti dapat melihat peningkatan sikap ekoliterasi siswa. Pada penelitian ini data yang didapatkan oleh peneliti dirubah menjadi berbentuk skor (angka) persentase. Adapun rumus persentase yang peneliti terapkan sesuai dengan menurut Komalasari (2010, hlm. 156)

$$\text{Skor Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Total Subjek}}{\text{Jumlah Skor Total Maksimum}} \times 100$$

Serta berikut rumus mencari rata-rata persentase

$$\text{Rata-Rata Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Persentase}}{\text{Jumlah Total Persentase}}$$

2. Data Kualitatif

Pengolahan data kualitatif adalah suatu proses pemaparan data dalam kata-kata, berikut adalah cara pengolahan data yang diterapkan oleh peneliti dalam proses penelitian.

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan segala data yang didapatkan dari lapangan, selanjutnya peneliti pisahkan sesuai dengan aspek-aspek yang terdapat pada instrumen penelitian.

b. Validasi data

- 1) *Member check*, yaitu untuk mengecek validnya suatu data atau tidak dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung di lapangan.
- 2) *Expert Opinion*, dalam hal ini peneliti melakukan konsultasi dengan para ahli yang terkait dalam penelitian ini, ahli yang dimaksud disini adalah dosen pembimbing penelitian.

c. Interpretasi

Pada kegiatan ini yang peneliti lakukan adalah menginterpretasi segala data yang diperoleh selama penelitian, interpretasi yang peneliti lakukan berdasarkan pada landasan teori yang relevan guna validitas terjamin.

Penerapan *modelling* keterampilan sosial untuk mengembangkan sikap ekoliterasi siswa khususnya dalam mengantisipasi polusi udara ini, peneliti menargetkan adanya pengembangan mengenai aspek-aspek ekoliterasi siswa mencapai kategori baik, yaitu sebesar 67%-100%.

H. Verifikasi Konsep

1. Ekoliterasi

Kecerdasan ekologis yang merupakan cara agar kita dapat menjadi lebih cerdas melihat dampak ekologis dalam cara hidup kita ini dapat menciptakan

Imadduddin Abdurrohimi, 2016

Pengembangan Ekoliterasi Siswa dalam Mengantisipasi Polusi Udara Melalui Modelling Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

suatu mekanisme bagi perubahan yang positif. Oleh dari itu manusia dituntut untuk lebih melek terhadap ekologi. Seperti yang diungkapkan oleh Capra (Keraf 2011) sebagai berikut:

Capra (Keraf 2011) menyatakan bahwa ‘Melek ekologi atau ecoliteracy adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan manusia yang sudah mencapai tingkat kesadaran tinggi tentang pentingnya lingkungan hidup. Ecoliteracy adalah singkatan dari ecological literacy, ecological sendiri berasal dari dua kata yaitu eco dan literacy, Eco berasal dari kata baku bahasa Yunani, oikos artinya rumah tangga, atau dalam pemahaman ini berarti alam semesta, bumi tempat tinggal semua kehidupan habitat atau rumah tempat tinggal semua kehidupan. Eco kemudian secara umum dipahami dan digunakan untuk kata lingkungan hidup. Ecological merupakan kata sifat dalam bahasa Inggris yaitu ecology. Literacy dalam bahasa Inggris artinya melek huruf, kata itu menggambarkan keadaan orang yang tidak lagi buta huruf, atau orang yang sudah tahu membaca dan menulis, dalam pengertian luas istilah tersebut berarti keadaan dimana orang sudah mulai mengetahui tentang sesuatu’.

Ecoliteracy merupakan sebuah konsep ilmu yang mempelajari tentang timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya, yang menggambarkan bahwa manusia sudah mencapai tingkat kesadaran tinggi tentang pentingnya lingkungan hidup sehingga manusia mampu menyadari, memahami, bersikap, menjaga dan melestarikan lingkungannya.

2. Pencemaran Udara

Definisi pencemaran udara menurut Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1986 adalah:

“Masuk atau dimasukannya makhluk hidup, zat, energi dan atau komponen lain ke udara dan atau berubahnya tatanan udara oleh kegiatan manusia atau oleh proses alam, sehingga kualitas udara turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan udara menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai peruntukannya”.

Pendapat Sastrawijaya (2009;192) mengatakan bahwa “pencemaran udara ialah jika udara atmosfer dicampuri dengan zat atau radiasi yang berpengaruh jelek terhadap organisme hidup khususnya di bumi”.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, pencemaran udara dapat diartikan dengan turunya kualitas udara sehingga udara mengalami penurunan mutu yang berpengaruh buruk terhadap organisme hidup, terutama manusia. Dengan adanya

Imadduddin Abdurrohman, 2016

Pengembangan Ekoliterasi Siswa dalam Mengantisipasi Polusi Udara Melalui Modelling Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peraturan pemerintah tersebut maka pada pelaksanaannya sudah dibuat ketentuan-ketentuan yang berhubungan dengan hal tersebut seperti, ketentuan umum untuk baku mutu udara ambien.

3. Keterampilan Sosial

Sjamsuddin dan Maryani dalam Ardiansyah (2015 : 11) menjelaskan bahwa Keterampilan sosial adalah suatu kemampuan secara cakap yang tampak dalam tindakan, mampu mencari, memilih dan mengelola informasi, mampu mempelajari hal-hal baru yang dapat memecahkan masalah sehari-hari, mampu memiliki keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, memahami, menghargai, dan mampu bekerja sama dengan orang lain yang majemuk, mampu mentransformasikan kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat.

4. Modelling

Modelling adalah salah satu metode pembelajaran paling efektif dan efisien dilakukan untuk memperjelas konsep yang diterangkan kepada siswa oleh para pendidik, *modelling* dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran di jenjang SMP, terutama pada pembelajaran IPS. Menurut Frosh dalam Ardiansyah (2015, hlm. 14) mengemukakan “*Modelling* is a powerful procedure, of great promise not only because of impact but because of the ease with which it can be carried out”, sehingga dapat dipahami bahwa *modelling* adalah suatu prosedur yang kuat dan menjanjikan serta mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran, serta keuntungan lainnya ialah dampak buruk yang ditimbulkan tidak seberapa jika diterapkan sesuai yang diharapkan.

5. Pembelajaran IPS

Sanusi dalam Sumaatmadja (1984, hlm.8) mendefinisikan IPS merupakan “Studi sosial tidak selalu bertaraf akademis/ jenjang tinggi, bahkan dapat diberikan sebagai bahan pembelajaran untuk murid sejak pendidikan dasar, serta dapat berfungsi sebagai pengantar bagi lanjutan kepada disiplin disiplin ilmu sosial”.

Istilah mengenai pembelajaran IPS, yaitu sebagai sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar IPS yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar IPS dapat mencapai tujuan pembelajaran IPS secara efektif dan efisien. Dengan

Imadduddin Abdurrohman, 2016

Pengembangan Ekoliterasi Siswa dalam Mengantisipasi Polusi Udara Melalui Modelling Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adanya pembelajaran IPS dapat menjadikan siswa memiliki keterampilan berkomunikasi, berkompetisi, memecahkan masalah, dan berpikir kritis, logis dan sebagainya. Selain itu, siswa dapat mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan dimasyarakat dan lingkungannya serta kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan, untuk menjadi warga negara yang baik dan taat aturan.